

Pengaruh Metode Picture and Picture terhadap Keterampilan Menulis Cerita di Kelas II SD

Pujiyanti Buchori^{1✉}, Anggy Giri Prawiyogi², Sri Wulan Anggraeni³
(1,2,3) Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Buana Perjuangan
Indonesia

✉ Corresponding Author
[Sd18.Pujiyantibuchori@mhs.ubpkarawang.ac.id]

Abstrak

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan orang di sekitar kita. Dengan Bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan atau ide pikirannya. Keterampilan berbahasa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sudah sejak usia dini anak diperkenalkan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu kiranya memfasilitasi peserta didik dengan berbagai hal yang dapat meningkatkan pemahamannya terhadap setiap materi dalam menuangkan ide dalam tulisannya. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan nilai akademik para siswa. Untuk mengukur tingkat efektivitas dari kegiatan ini, kami menggunakan uji normalitas gain dengan *one group pre and post test design* yang diaplikasikan pada bab himpunan di SD Negeri Wadas I, Karawang. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh metode picture and picture sangat pengaruh keefektivan pemahaman para siswa terhadap materi pelajaran cukup signifikan, sehingga dapat membantu meningkatkan nilai akademik peserta didik.

Kata kunci: Picture and Picture, *one group pre and post test*, Sekolah Dasar.

Abstract

Indonesian is a subject taught in elementary schools. Language is an important communication tool in interacting with people around us. With language, humans can express their feelings or ideas. Language skills are needed in everyday life. Therefore, children are introduced to Indonesian language lessons from an early age. Therefore, it is necessary to facilitate students with various things that can improve their understanding of each material in expressing ideas in their writing. In this research, researchers hope to improve students' academic scores. To measure the level of effectiveness of this activity, we used a gain normality test with a one-group pre and post-test design, which was applied to the association chapter at SD Negeri Wadas I, Karawang. It can be concluded that using the picture and picture method significantly influences the effectiveness of students' understanding of the subject matter, which can help improve students' academic scores.

Keywords: *Picture and Picture, one group pre and post test, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting dalam berinteraksi dengan orang di sekitar kita. Dengan Bahasa manusia dapat mengungkapkan perasaan atau ide pikirannya. Keterampilan berbahasa diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu sudah sejak usia dini anak diperkenalkan pada pelajaran Bahasa Indonesia. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pendukung dari mata pelajaran lainnya, Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis (Tarigan, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang dilakukan di SD Wadas I pada 16 Oktober 2023 diketahui bahwa kemampuan menulis cerita pada siswa kelas II SDN Wadas I belum sesuai harapan. Berdasarkan data yang diperoleh dari 32 siswa terdapat 8 siswa yang memiliki kesulitan dalam

merangkai kalimat. Hal ini disebabkan karena kurangnya mendeskripsikan atau pemahaman dalam menulis cerita dari siswa dan keterampilan guru dalam menggunakan model atau strategi pembelajaran yang tepat. Dari hasil test dan pengamatan yang menjadi permasalahan adalah ketika siswa diberi bacaan terdapat siswa yang sama sekali tidak dapat menyuarakan kalimat yang ada pada bacaan. Siswa juga masih mengalami kesulitan ketika diminta untuk melafalkan huruf huruf yang ada pada bacaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis cerita pada siswa kelas II SD Negeri Wadas I masih kurang optimal dan perlu ditingkatkan. Keadaan ini disebabkan oleh rendahnya minat baca Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan model pembelajaran yang tepat dan mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa Guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Rahim (2011) yang mengatakan bahwa faktor metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru turut mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Seorang guru berperan sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran dituntut mampu menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, kritis, efektif, dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture. Model pembelajaran Picture and Picture adalah model pembelajaran yang memanfaatkan gambar (atau produk Visual lain) sebagai media pembelajarannya, model ini mirip dengan example non example yang mengharuskan siswa untuk memasang dan mengurutkan beberapa gambar dalam urutan yang logis (Suprijono dalam Huda 2014, hlm.236). Artinya pembelajaran akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih. Selain itu mengharuskan siswa menyusun gambar gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis sehingga pembelajaran ini menumbuhkan daya kreasi, interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran.

Menurut Shoimin (2014, hlm.122) menyatakan bahwa pengertian model pembelajaran Picture and Picture adalah model yang mengandalkan gambar yang menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran, tepatnya gambar dipasang atau diurutkan menjadi urutan logis. Istarani (2014:7) menyatakan bahwa Picture and Picture merupakan suatu rangkaian penyampaian materi ajar dengan menunjukkan gambar gambar konkrit kepada siswa sehingga siswa dapat memahami secara jelas tentang makna hakiki dari materi ajar yang disampaikan. Model pembelajaran Picture and Picture mempunyai ciri ciri sebagai berikut: (1) aktif, (2) inovatif, (3) kreatif, (4) menyenangkan. Model pembelajaran ini juga merupakan salah satu model pembelajaran yang kooperatif. Menurut Sunal da Hans, Cooperative Learning adalah suatu pembelajaran dengan menggunakan cara pendekatan atau strategi khusus untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran, dengan kata lain pembelajaran akan terbantukan oleh media gambar yang akan memberika konteks lebih, Selain itu mengharuskan siswa untuk menyusun gambar gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis akan menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran. Menurut Pulukadang dalam buku Pembelajaran terpadu (2021) Picture and Picture adalah model pembelajaran yang membagi kelas ke dalam beberapa kelompok. Setiap kelompoknya diberi gambar untuk dipasang atau diatur menjadi urutan yang logis. Maka dari itu, sebelumnya guru harus sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan, baik dalam bentuk poster, kartu ukuran besar, maupun gambar yang ditampilkan menggunakan proyektor.

Dapat disimpulkan bahwa model Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media yang menarik dan memberikan konteks tambahan terhadap suatu materi. Langkah langkah dalam melakukan pembelajaran picture and picture menurut Suprijono (dalam Huda 2014, hlm236) adalah sebagai berikut (1) guru menyiapkan dan menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,(2)menyajikan materi sebagai pengantar, (3)guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar gambar kegiatan berkaitan dengan materi,(4)guru menunjuk atau memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar gambar menjadi urutan yang logis,(5)guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut,(6)dari alasan atau urutan gambar tersebut guru mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai,(7)langkah terakhir, guru memberikan kesimpulan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Adapun tujuan peneliti menggunakan model pembelajaran

picture and picture adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas II sekolah dasar (Wiyati, 2018). Selain itu juga model pembelajaran Picture and Picture meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan (S.Pratiwi, 2019) sebagai alternative dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi di kelas. Model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa (Y Hodio,2012) sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran lain dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dari uraian tersebut maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran picture and picture Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pada Siswa Kelas II SD."

Mata pelajaran bahasa Indonesia mengajarkan empat keterampilan berbahasa: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya", menurut Dalman (2016:3). Satu keterampilan penting yang harus dimiliki setiap orang yang berpendidikan. Selain itu, perlu dimulai dari pendidikan dasar atau semenjak dini. Perlu digaris bawahi bahwa menulis dalam catatan ini berarti menyampaikan ide, pendapat, kisah, dan gagasan dalam bentuk kalimat dan paragraph. Tidak hanya membuat simbol-simbol abjad dan huruf yang tidak memiliki makna apa pun. Henry Guntur Tarigan (2008) menyatakan bahwa menulis adalah salah satu cara berbahasa yang efektif dan ekspresif untuk berkomunikasi secara langsung maupun tak langsung. Untuk sukses di masa depan, kemampuan menulis sangat penting. UNESCO mengidentifikasi kemampuan menulis pada 2019 sebagai keterampilan dasar yang diperlukan untuk komunikasi, pendidikan masa depan, keterlibatan penuh dalam ekonomi, politik, dan sosial, serta berbagai aspek keseharian lainnya. Studi tersebut juga menunjukkan bahwa institusi pendidikan memprioritaskan aktivitas membaca daripada pembelajaran menulis. Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa kelas II SDN Wadas I, kurangnya kemampuan siswa untuk menulis cerita pada mata pelajaran bahasa Indonesia dianggap kurang menarik dan membosankan. Selain itu, pelajaran tersebut dianggap sulit, dan gaya belajar yang tidak berubah membuat siswa merasa pelajaran tidak menarik dan membosankan. karena siswa asal dalam menulis cerita.

Suyono (2014) menyatakan bahwa proses berpikir yang paling ideal adalah menulis. Seseorang akan menyampaikan informasi dan pemahamannya secara menyeluruh. Sudah pasti bahwa semua yang dibagikan itu telah melalui proses "pikiran" yang mendalam sebelum diolah sebaik-baiknya. Menurut Suyono dalam artikelnya yang berjudul "Belajar Menulis dan Menulis Untuk Belajar" (2014), konsep belajar menulis dan menulis untuk belajar merupakan bagian penting dari program pendidikan di sekolah. Menurutnya, menulis untuk belajar merujuk pada kegiatan menulis yang digunakan untuk mempelajari sesuatu yang sedang dipelajari. Belajar menulis, di sisi lain, merujuk pada proses bagaimana seseorang menghasilkan ide, menjabarkan, dan menuangkan ide-ide tersebut dalam teks yang dihasilkan. Seperti yang dinyatakan oleh Sutarno (2008: 10), menulis adalah proses menciptakan, menguraikan, dan menuangkan ide, konsep, gagasan, dan pikiran dalam bentuk tulisan. Tingkat keberhasilan siswa ditunjang oleh yang digunakan guru dalam mempersentasikan bahan ajarnya. Oleh karena itu, diperlukan media yang mampu menunjang para siswa dalam memahami materi pelajaran guna mengoptimalkan hasil belajar dan capaian nilai akademis.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pra-eksperimental. Menurut Sugiono (2013), penelitian pra-eksperimental hasilnya merupakan variabel terikat yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas eksperimen. Satu kelas eksperimen tersebut dijadikan sebagai one group experiment. Selanjutnya, untuk mengukur pengaruh adanya perlakuan berupa pengadaan kegiatan pemantapan dan penyediaan modul pada penelitian ini dibuat rancangan tes kemampuan akademik sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Karena penelitian ini hanya menggunakan satu grup, maka rancangan penelitian dinamakan one group pretest posttest design. Shadish, Cook & Campbell (2002) menyatakan bahwa pada one group pretest and posttest design, pretest dilakukan terhadap kelompok subjek penelitian, setelah itu diberikan treatment, kemudian dilakukan posttest dengan pengukuran yang sama. Siswa yang dikenai pretest dan posttest berasal dari kelas yang sama (within subject design). Lalu, setelah dilakukan treatment diberikan posttest berupa pengisian pertanyaan soal kembali.

Uji Normalitas Gain (Uji N Gain) Setelah mendapatkan nilai pretest dan posttest, peneliti melakukan analisa terhadap skor yang diperoleh. Analisa yang digunakan adalah uji normalitas gain. Uji ini digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain menurut Meltzer.

$$N \text{ Gain} = \frac{S_{post} - S_{pre}}{S_{maks} - S_{pre}}$$

Keterangan :

N Gain menyatakan nilai uji normalitas gain

S_{post} menyatakan skor posttest

S_{pre} menyatakan nilai pre test

Adapun kriteria yang terinterpretasi dari nilai normalitas gain menurut Meltzer dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi nilai normalitas gain

Nilai normalitas gain	Kriteria
$0,70 \leq n \leq 1,00$	Tinggi
$0,30 \leq n < 0,70$	Sedang
$0,00 \leq n < 0,30$	Rendah

Sumber: Karinaningsih (2010)

Analisa Nilai Mean

Pada bagian ini di analisa juga nilai mean dari skor pretest dan posttest. Berikut disajikan rumus untuk menemukan mean.

$$\text{Mean Skor Pretest} = \frac{\text{Jumlah seluruh nilai pretest}}{\text{Jumlah peserta pretest}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini kami implementasikan ke SD Wadas I yang berlokasi di daerah Karawang pada kelas II terdiri atas 32 siswa untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Berhati-hati Dimana saja. Kami juga telah memastikan kepada guru dari sekolah yang bersangkutan bahwa perlakuan ini diberikan bersifat pengulangan penyampaian materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Sebelum siswa mendapatkan penyampaian materi, terlebih dahulu kami meminta mereka menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk soal *pretest* tertulis yang terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu, siswa memperoleh materi pemantapan. Terakhir, kami juga meminta para siswa menjawab pertanyaan yang kami ajukan dalam soal *posttest*.

Berdasarkan kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka pengambilan data hasil belajar siswa dengan pretest terlebih dahulu. Kegiatan ini diikuti seluruh siswa kelas 2 SD Negeri Wadas I dengan jumlah 32 siswa. Penelitian ini kami lakukan di SD Negeri Wadas I yang berlokasi di daerah Karawang pada kelas II terdiri dari 32 orang untuk mata Pelajaran Bahasa Indonesia Bab Berhati-hati Dimana saja. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) Bahasa Indonesia SD Negeri Wadas I yaitu 79. Data yang diambil berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Berhati hati Dimana saja.

Sebelum siswa mendapatkan penyampaian materi, terlebih dahulu kami meminta mereka menjawab beberapa pertanyaan dalam bentuk soal pretest tertulis yang terkait dengan materi Pelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu, siswa memperoleh materi pemantapan. Terakhir, kami juga meminta para siswa menjawab pertanyaan yang kami ajukan dalam soal posttest.

Secara garis besar, soal-soal yang kami bentuk mengandung rincian tujuan pencapaian pembelajaran sebagai berikut: 1) Meningkatkan Pemahaman Visual: Dengan menggunakan gambar, siswa lebih mudah memahami konsep yang abstrak atau kompleks karena mereka dapat melihat representasi visual dari materi yang dipelajari. 2) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa diajak untuk menganalisis dan menghubungkan gambar dengan konsep yang diajarkan, sehingga

dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. 3) Mendorong Partisipasi Aktif: Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar karena mereka sering diminta untuk menginterpretasikan atau menjelaskan gambar yang ditampilkan. 3) Meningkatkan Retensi Informasi: Gambar seringkali lebih mudah diingat daripada teks, sehingga metode ini dapat membantu siswa mengingat informasi lebih lama. 4) Memfasilitasi Diskusi Kelompok: Metode Picture and Picture juga sering digunakan untuk mendorong diskusi kelompok, di mana siswa dapat berbagi pandangan mereka tentang gambar yang ditampilkan dan bagaimana gambar tersebut berkaitan dengan topik yang dibahas.

Dalam kegiatan selanjutnya, diterapkannya model Picture and Picture dengan langkah-langkah berikut: Peneliti dan siswa memulai pembelajaran dengan berdoa bersama-sama, lalu mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu nasional, melakukan apresepasi dan memberikan ice breaking. Kemudian peneliti, menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya, peneliti menyajikan dan menjelaskan materi. Lalu peneliti menampilkan gambar gambar dan membimbing siswa untuk mengurutkan gambar-gambar tersebut menjadi urutan cerita yang logis, setelah itu peneliti bertanya alasan memilih urutan gambar tersebut, lalu menanamkan materi. Kemudian peneliti memberikan tes membaca pemahaman teks cerita dimana siswa mengerjakan soal mengenai pemahamannya terhadap teks cerita tersebut di kertas soal yang diberikan oleh peneliti. Pembelajaran selesai dan peneliti bersama siswa mengulas kembali teks cerita fabel tersebut. Setelah itu, pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama-sama.

Tabel 2. Nilai normalitas gain

No	Nama	Scores		Score n Gain
		Pretest	Posttest	
1	Abi	20	40	0,285714286
2	Ahmad	30	30	0
3	Ayu	10	90	1
4	Amel	10	70	0,75
5	Annisa	20	70	0,714285714
6	Andira	10	80	0,875
7	Cahya	60	70	0,333333333
8	Ciylya	20	60	0,571428571
9	Damar	20	90	1
10	Della	20	20	0
11	Fahri	0	50	0,555555556
12	Faizia	10	20	0,125
13	Falis	30	60	0,5
14	Fathan	20	90	1
15	Futuah	10	80	0,875
16	Lala	40	70	0,6
17	Maya	30	30	0
18	M. Yudi	10	90	1
19	M. Algy	0	40	0,444444444
20	M. Azzam	70	80	0,5
21	Naufal	10	60	0,625
22	Nuri	30	40	0,166666667
23	Nawa	20	20	0
24	Nedia	20	30	0,142857143
25	Nepan	20	60	0,571428571
26	Okta	40	70	0,6
27	Raihanna	20	60	0,571428571
28	Rangga	30	70	0,666666667
29	Riko	60	70	0,333333333
30	Rindu	30	60	0,5
31	Riza	90	80	Tak Terdefinisi
32	Sindi	60	70	0,333333333

Tabel 3. Klasifikasi N Gain

Kriteria N Gain	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)
Tinggi	8	25
Sedang	15	46,875
Rendah	8	25
Tidak Efektif	1	3,125
Kriteria N Gain	Jumlah Siswa (Orang)	Persentase (%)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa pengaruh cooperative metode picture and picture memberikan pengaruh terhadap peningkatan nilai akademik siswa dengan tingkat keefektivan yang didominasi kriteria sedang sebesar 46,875%. Bahkan selisih capaian nilai *mean pretest and posttest* sangat signifikan sebesar 32,8125. Hal ini dapat dijadikan acuan pentingnya memberikan fasilitas dan metode seperti tersebut di atas bagi para siswa agar diperoleh prestasi belajar yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kenali pihak-pihak yang membantu penelitian, terutama kepada orang tua yang sudah memberikan semangat. Terima kasih kepada Dosen pembimbing Universitas. Ucapan terimakasih kami haturkan kepada seluruh pihak di Sekolah Dasar Negeri Wadas I, Karawang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ching, Poon, dkk. (2002). *Jurnal Working Environment and Stress: A Survey on Malaysian Employees in Commercial Banks*.
- Fitrianingsih R & Musdalifah. (2015). Efektivitas Penggunaan Media Video pada Pembelajaran Pembuatan Strapless Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Jambi. *Fashion and Fashion Education Journal*, 4(1), 2252-6803.
- Iswara W, Gunawan A & Dalifa. (2018). Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Keys, Bernard. (1977). *The Management of Learning Grid for Management Development*. Academy of Management Review 2 (2): 289-297.
- Partowisastro, H. Koestoer. (1984). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah-Sekolah Jilid III*. Jakarta: Erlangga.
- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Koyan. I Wayan. (2012). *Statistik Pendidikan Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Singaraja: Undiksha Press.
- Kurniasih, Imas dan Sani. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Suri F dan Mariatin E. (2017). Pengaruh Pencahayaan Ruang Kerja Terhadap Stres Kerja Karyawan Biro Perencana dan Kerjasama Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Diversita*, 3(2).
- Miftahul, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas Iv B Sd Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1).
- Saddhono, Kundharu & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.